

Edukasi Penggunaan Obat yang Aman sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Kahuripan Kabupaten Tasikmalaya

**Ilham Alifiar¹, Zellin Qoulun T.², Rena Nurul Solihah³, Imelda Dwi Insani⁴,
Nadhira Miftahunnajah⁵, Yulis⁶, Riyan Siti N.⁷, Ratna Handayani⁸, Sefi
Nurdianingsih⁹, Syipa Zalia P.¹⁰, Ivan Yuliansyah¹¹, Riska Nuraini¹², Eka Santi
S.R.¹³, Reza Jakaria A.¹⁴, Fauzan Khoeruman N.¹⁵**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

Received : 28 Desember 2025, Revised : 9 Januari 2026, Published : 20 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ilham Alifiar

E-mail: ilhamalifiar@universitas-bth.ac.id

Abstrak

Penggunaan obat pada masa kehamilan harus mendapat perhatian khusus karena berpotensi memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan perkembangan janin apabila tidak digunakan secara tepat. Masih terbatasnya pemahaman ibu hamil mengenai keamanan obat menjadi salah satu faktor risiko, terutama di wilayah pedesaan dengan akses informasi kesehatan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pemberian edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai penggunaan obat yang aman di Desa Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan dilakukan dalam bentuk promosi kesehatan melalui penyuluhan yang disertai diskusi interaktif dan pemberian leaflet sebagai media pendukung. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post test yang melibatkan 20 responden yang terdiri dari calon ibu, ibu hamil dan ibu menyusui yang mengikuti kegiatan di Posyandu Cempaka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah, sedangkan setelah edukasi terjadi peningkatan signifikan dengan mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan baik (70%). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kefarmasian efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan dapat menjadi strategi promotif-preventif untuk mendorong penggunaan obat yang lebih aman selama kehamilan.

Kata kunci - Ibu hamil, edukasi kesehatan, penggunaan obat, promosi kesehatan, posyandu

Abstract

The use of medications during pregnancy requires special attention, as inappropriate use may pose risks to maternal health and fetal development. Limited understanding among pregnant women regarding medication safety remains a contributing risk factor, particularly in rural areas where access to health information is still inadequate. This study aimed to evaluate the effect of health education on improving pregnant women's knowledge about safe medication use in Kahuripan Village, Tasikmalaya Regency. The activity was conducted in the form of health promotion through educational counseling, accompanied by interactive discussions and the distribution of leaflets as supporting media. Knowledge evaluation was carried out using a pre-test and post-test method involving 20 respondents, consisting of women planning pregnancy, pregnant women, and breastfeeding mothers who participated in activities at the Cempaka Integrated Health Post (Posyandu). The evaluation results showed that prior to the intervention, most participants had a low level of knowledge, whereas after the educational intervention, a significant improvement was observed, with the majority of participants classified as having good

knowledge (70%). These findings indicate that pharmaceutical education is effective in enhancing pregnant women's understanding and can serve as a promotive-preventive strategy to encourage safer medication use during pregnancy.

Keywords - Pregnant women, health education, drug use, health promotion, integrated health posts

How to Cite : Alifiar, I., Qoulun T, Z., Solihah, R. N., Insani, I. D., Miftahunnajah, N., Yulis, Y., ... Khoeruman N, F. (2026). Edukasi Penggunaan Obat yang Aman sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Kahuripan Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(6), 299 - 305. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i6.229>

Copyright ©2026 Ilham Alifiar, Zellin Qoulun T, Rena Nurul Solihah, Imelda Dwi Insani, Nadhira Miftahunnajah, Yulis Yulis, Riyan Siti N, Ratna Handayani, Sefi Nurdianingsih, Syipa Zalia P, Ivan Yuliansyah, Riska Nuraini, Eka Santi S R, Reza Jakaria A, Fauzan Khoeruman N

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode fisiologis yang sangat sensitive, dimana kondisi ibu memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Selama masa ini, ibu hamil sering mengalami berbagai keluhan kesehatan yang membutuhkan penanganan, termasuk penggunaan obat-obatan. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai keamanan obat selama kehamilan dapat meningkatkan resiko kesalahan penggunaan obat yang berpotensi membahayakan ibu maupun janin (Retro F, Zuzana, Atika W.A, 2024).

Keamanan penggunaan obat selama kehamilan menjadi isu penting dalam kesehatan ibu dan anak karena obat tertentu memiliki potensi teratogenik, yakni kemampuan untuk menyebabkan malformasi atau gangguan perkembangan janin jika terpapar pada periode sensitif kehamilan. Penelitian populasi besar menunjukkan bahwa paparan terhadap obat-obat tersebut tetap terjadi dalam realita klinis; meskipun ada program mitigasi risiko, sekitar 1 di antara 16 kehamilan terkena eksposur obat teratogenik sebelum perawatan prenatal dimulai, terutama pada trimester pertama yang merupakan masa organogenesis utama janin (Winterstein et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa informasi tentang risiko, jenis obat yang berpotensi teratogenik, dan waktu paparan sangat penting dalam perencanaan terapi pada ibu hamil.

Bukti ilmiah mengenai keamanan penggunaan berbagai obat selama kehamilan masih terbatas karena sebagian besar obat belum diuji secara memadai pada populasi ibu hamil dalam uji klinis, sehingga data keselamatan sering kali berasal dari studi observasional atau registri kehamilan. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian dalam keputusan klinis, terutama bagi obat yang memiliki potensi risiko terhadap perkembangan janin tetapi digunakan karena indikasi medis yang penting (Alwan & Grant, 2024). Ketidakjelasan informasi ini membuat pentingnya pemahaman ibu hamil terhadap golongan obat dan risiko penggunaannya, terutama agar praktik penggunaan obat menjadi lebih rasional. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai penggunaan obat yang aman masih rendah secara global. Studi internasional dan nasional mencatat kesenjangan antara pengetahuan teori penggunaan obat dan praktik nyata, terutama terkait swamedikasi dan penggunaan obat bebas tanpa konsultasi tenaga kesehatan(Khasanah U, Yuli Vandika A, Natsir Hamzah A, 2025). Rendahnya literasi kesehatan serta keterbatasan akses informasi berbasis bukti membuat ibu hamil di banyak komunitas, terutama di wilayah pedesaan, berisiko menggunakan obat yang tidak sesuai dengan panduan medis.

Di Indonesia, permasalahan penggunaan obat selama kehamilan juga menjadi perhatian. Misalnya, studi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih menggunakan obat di luar suplemen tanpa pengawasan tenaga kesehatan, meskipun pengetahuan mereka terhadap efek dan klasifikasi obat selama kehamilan (Sinata & Alfiana, 2025). Praktik ini berpotensi meningkatkan risiko penggunaan obat yang berbahaya pada janin jika tidak disertai pemahaman yang memadai tentang kategori keamanan obat. Kondisi tersebut sangat relevan dengan situasi di komunitas pedesaan seperti Desa Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki keterbatasan

akses terhadap edukasi kesehatan formal dan informasi kefarmasian. Akses layanan kesehatan dasar seperti posyandu dan puskesmas memang tersedia, tetapi materi edukasi yang terstruktur mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan belum merata di masyarakat. Hingga kini, publikasi ilmiah yang mengevaluasi efektivitas edukasi penggunaan obat yang aman pada ibu hamil di tingkat desa masih sangat terbatas, sehingga penting untuk mengisi celah penelitian tersebut (Sinata & Alfiana, 2025). Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap penggunaan obat yang rasional dan aman, termasuk pemahaman risiko obat dan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat selama kehamilan (Khasanah U, Yuli Vandika A, Natsir Hamzah A, 2025). Namun, sebagian besar kajian di Indonesia masih dilaksanakan di fasilitas kesehatan atau area urban, sehingga masih terdapat kekosongan penelitian tentang efektivitas penyuluhan di komunitas pedesaan, seperti di Desa Kahuripan.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memiliki kebaruan karena menyajikan hasil kegiatan edukasi penggunaan obat yang aman sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya. Artikel ini penting karena menyediakan bukti ilmiah berbasis komunitas mengenai peran edukasi kefarmasian dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil, serta mendukung upaya promotif dan preventif dalam mengurangi penggunaan obat yang tidak rasional selama kehamilan di wilayah pedesaan.

METODE

1. Jenis dan Desain Kegiatan

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya promosi kesehatan melalui pendekatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman calon ibu mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional selama kehamilan. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif yang disertai diskusi, serta didukung oleh media edukasi berupa leaflet.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan promosi kesehatan ini mencakup calon ibu, ibu hamil, serta ibu menyusui yang berada di wilayah Posyandu Cempaka, dengan tujuan meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan obat yang aman dan rasional.

3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan promosi kesehatan ini meliputi:

- a) Ceramah, yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi terkait penggunaan obat yang aman selama masa kehamilan.
- b) Diskusi dan tanya jawab, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengajukan pertanyaan serta memperjelas pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan.

4. Media dan Alat

Media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini meliputi:

- a) Leaflet, yang berisi informasi mengenai penggunaan obat yang aman pada ibu hamil.
- b) Alat tulis serta perlengkapan dokumentasi, yang digunakan untuk menunjang kelancaran kegiatan dan pencatatan pelaksanaan kegiatan.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Proses evaluasi dilakukan melalui:

- a) Pre-test dan post-test, yaitu peserta mengisi kuis sederhana sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan untuk menilai peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan.
- b) Observasi keaktifan peserta selama pelaksanaan kegiatan sebagai indikator keterlibatan dan pemahaman peserta.

6. Waktu dan Tempat

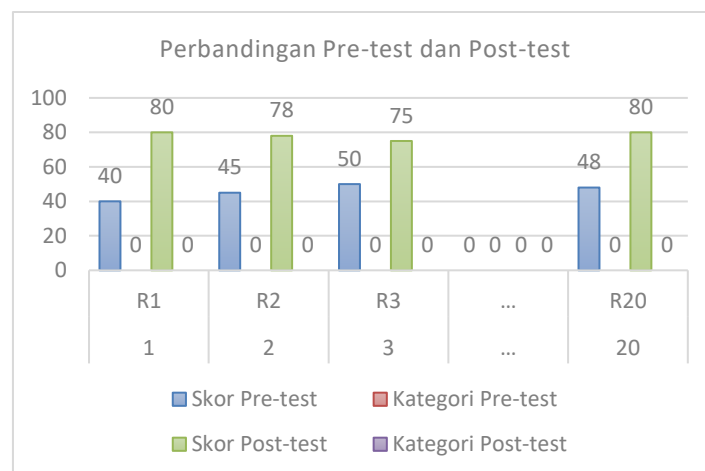
Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Desember 2025, bertempat di Posyandu Cempaka, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada tingginya jumlah sasaran calon ibu, ibu hamil, dan ibu menyusui yang aktif mengikuti kegiatan posyandu, sehingga diharapkan materi mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional dapat tersampaikan secara efektif dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan yang diselenggarakan di Desa Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya pada Desember 2025 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah tersebut. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada dengan pihak posyandu setempat. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test guna mengukur pemahaman awal peserta terkait penggunaan obat yang aman selama kehamilan, dilanjutkan dengan pembagian leaflet dan penyampaian materi edukasi secara interaktif, dan ditutup dengan pelaksanaan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 1.
Hasil Nilai Pre & Post Test

Kategori Pengetahuan	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Baik	4	20%	14	70%
Cukup	6	30%	5	25%
Kurang	10	50%	1	5%
Total	20	100%	20	100%



Gambar 1.
Diagram perbandingan pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai penggunaan obat yang aman selama masa kehamilan, terdapat perbedaan yang nyata antara nilai pre-test dan post-test setelah pelaksanaan edukasi kesehatan. Tingkat pengetahuan responden dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang, dengan total peserta sebanyak 20 orang. Pada hasil pre-test diketahui bahwa mayoritas ibu hamil masih memiliki pemahaman yang rendah terkait penggunaan obat selama kehamilan. Sebanyak 10 responden (50%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang, 6 responden (30%) berada pada kategori cukup, sementara hanya 4 responden (20%) yang tergolong

memiliki pengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan pembahasan pada bagian pendahuluan yang menyatakan bahwa rendahnya literasi kesehatan serta terbatasnya akses terhadap informasi berbasis bukti merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional pada ibu hamil, terutama di daerah pedesaan.

Setelah pelaksanaan edukasi kesehatan terkait penggunaan obat yang aman dan rasional selama kehamilan, terjadi peningkatan yang bermakna pada tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil post-test menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 14 orang (70%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 5 orang (25%) dan kategori kurang berkurang secara signifikan menjadi 1 orang (5%). Perubahan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil. Kenaikan proporsi pengetahuan baik dari 20% menjadi 70% mencerminkan keberhasilan pelaksanaan upaya promotif dan preventif melalui kegiatan edukasi kesehatan, sebagaimana telah disampaikan pada bagian pendahuluan. Materi edukasi yang disusun secara sistematis pada leaflet mampu memberikan pemahaman kepada ibu hamil mengenai risiko penggunaan obat yang tidak aman, kemungkinan obat menembus plasenta, serta pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat, baik obat resep maupun obat bebas. Temuan tersebut sejalan dengan pernyataan (Habibah et al., 2024) bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan. Selain itu, leaflet yang digunakan dirancang secara khusus dengan tampilan yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat pembaca untuk membaca dan memahami isinya.



Gambar 2.
Dokumentasi kegiatan edukasi kesehatan

Pelaksanaan edukasi kesehatan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan posyandu melalui penyampaian materi yang disertai dengan diskusi interaktif bersama ibu hamil, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Selanjutnya, diagram perbandingan nilai pre-test dan post-test semakin memperjelas hasil tersebut, di mana seluruh responden menunjukkan skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Temuan ini menandakan adanya peningkatan pemahaman yang merata pada ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi.

Edukasi kesehatan yang dilaksanakan terbukti mampu mengurangi kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya terjadi, sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil terkait penggunaan obat yang aman. Temuan ini juga sesuai dengan kondisi di Desa Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya, yang masih memiliki keterbatasan dalam akses informasi kesehatan. Dengan demikian, edukasi berbasis komunitas merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu hamil, sekaligus mencegah praktik swamedikasi yang berisiko bagi ibu maupun janin. Peningkatan pengetahuan ibu hamil diharapkan dapat mendorong penggunaan obat yang lebih rasional dan aman selama kehamilan, sehingga potensi efek yang merugikan dapat ditekan seminimal mungkin.

Tingkat pengetahuan awal responden memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir yang dicapai, yaitu apakah terjadi peningkatan pengetahuan atau tidak. Oleh karena itu, pengetahuan awal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukasi yang diberikan (Indah et al., 2023). Keberhasilan pelaksanaan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil pada kegiatan ini diduga dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta pemberian contoh kasus yang sesuai dengan kondisi keseharian ibu hamil. Selain itu, pelaksanaan edukasi yang berlangsung di lingkungan posyandu turut menciptakan suasana yang nyaman sehingga mendorong partisipasi aktif dari para responden.

Hasil kegiatan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan serta penyuluhan kefarmasian efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait penggunaan obat yang aman dan rasional. Penelitian oleh Permata *et al.*, (2023) melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan terkait penggunaan obat pada ibu hamil secara bermakna meningkatkan tingkat pengetahuan responden. Temuan serupa juga disampaikan oleh penelitian lain. Nasiatul *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa edukasi kefarmasian berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil, sehingga berperan dalam menurunkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai selama masa kehamilan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Avitra (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelompokan obat berdasarkan risiko dan penggunaan asam folat secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukatif, khususnya dalam memahami klasifikasi obat dan risiko penggunaannya selama kehamilan. Dukungan terhadap temuan tersebut juga ditunjukkan oleh penelitian Hartini *et al.*, (2020) yang melaporkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan perilaku penggunaan obat non resep ($p = 0,001$), di mana ibu hamil dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku penggunaan obat yang lebih aman. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku rasional ibu hamil dalam menggunakan obat selama kehamilan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan terkait penggunaan obat yang aman selama kehamilan memiliki peluang besar untuk dilaksanakan secara berkesinambungan di tingkat posyandu. Edukasi kefarmasian berbasis komunitas tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran serta sikap ibu hamil agar menggunakan obat secara rasional. Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan (Wiguna *et al.*, 2023). Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai kategori obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui diharapkan mampu mengatasi permasalahan ketidaktepatan penggunaan obat, sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan ibu maupun bayi. Edukasi mengenai klasifikasi penggunaan obat ini berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu menyusui, agar lebih bijak dan tepat dalam memilih serta menggunakan obat yang aman (Dwi Susanti *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai penggunaan obat yang aman pada masa kehamilan di Desa Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan skor evaluasi setelah intervensi dibandingkan sebelum pemberian materi, yang mencerminkan peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi risiko serta kaidah penggunaan obat secara tepat selama kehamilan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi kefarmasian berbasis masyarakat yang dilaksanakan melalui posyandu merupakan pendekatan promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan ibu hamil. Peningkatan tingkat pengetahuan ini diharapkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mampu mendorong penerapan penggunaan obat yang lebih bijak selama kehamilan, sehingga risiko yang dapat membahayakan ibu maupun janin dapat diminimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada atas dukungan akademik yang diberikan. Apresiasi juga ditujukan kepada Posyandu Cempaka serta Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kabupaten Tasikmalaya atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh ibu hamil dan peserta kegiatan atas partisipasi aktif yang mendukung keberhasilan pelaksanaan edukasi kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwan, S., & Grant, K. S. (2024). *Maternal Medication Use in Pregnancy : A Narrative Review on Assessing and Communicating the " Risk " of Birth Defects to the Patient*. 336–349.
- Avitra, S. D. (2020). Pengaruh Edukasi Pengelompokan Obat Berdasarkan Risikonya Dan Penggunaan Asam Folat Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Sylma Dhini Avitra Farmasi Universitas Machung Email : 611610020@student.machung.ac.id. *Jurnal Ilmiah SAINSBERTEK*, 1(1), 1–13.
- Dwi Susanti, Liza Lorenza, Lu'lu Humam Sukoco, Madury Qhoirola, M. A. (2022). Penyuluhan Tentang Kategori Penggunaan Obat Bagi Ibu Menyusui Di Kelurahan Panjang Utara Dwi. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 5(2), 60–67.
- Farmasi, A., & Husada, B. (2024). 1, 2 , 3. 11, 9–15.
- Habibah, N., Hidayah, N., Sadlia, F., Saputri, R., Lestari, Y. P., & Hakim, A. R. (2024). Sosialisasi Mengenai Obat Yang Aman Untuk Ibu Hamil Kepada Kader Posyandu Desa Sungai Batang Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat WPC*, 1, 14–19.
- Hartini, N. N. S. M., Amir, I. F., & Nurfitria, R. S. (2020). Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Obat Non Resep Pada Ibu Hamil Di Lampung-Indonesia. *Jurnal Farmagazine*, VII(1), 24–31.
- Indah, S., Sari, P., Harahap, J. R., & Helina, S. (2023). Peningkatan Peran Kader Dalam Pendampingan Ibu Hamil Guna Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbansari Kota Pekanbaru. *Jurnal Ebima*, 4(1).
- Masyarakat, J. P. (2025). *Sahabat Sosial Sahabat Sosial*. 3(4), 609–617.
- Nasiatul, H., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cendana , Kutasari , Purbalingga Impact of Medicine Use Education for Pregnant and Breasfeeding Mother to Peer Assisstant ' s Knowledge in Cen. *Acta Pharmaciae Indonesia*, 6(1), 40–45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3707198>
- Permata, A., Anggun, J., Gavi, P., Fauziah, N., Litha, D., & Siompu, I. (2023). Peningkatan Pemahaman Penggunaan Obat yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui di Kabupaten Malang. *Jurnal Abdimas*, 6(1), 146–152.
- Sinata, N., & Alfiana, H. (2025). *Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Rawat Jalan Di*. 6(September), 11376–11385.
- Wiguna, P. K., Malik, M. F., Nurdiana, A., Yanti, I., Setiawati, R., Marlina, R., Suryani, L., & Isnani, T. (2023). *Promosi dan Perilaku Kesehatan* (M. S. Dr. Mubarak, C. Dr. Erwin Azizi Jayadipraja, SKM., M.Kes., & M. K. dr. Jamaluddin, Sp.JP (eds.)). CV Eureka Media Aksara.
- Winterstein, A. G., Wang, Y., Smolinski, N. E., Thai, T. N., Ewig, C., & Rasmussen, S. A. (2024). *Prenatal Care Initiation and Exposure to Teratogenic Medications*. 1–11. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.54298>